

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan data yang diperoleh pada pembahasan bab sebelumnya dan menjawab dari rumusan masalahh terkait penelitian mengenai Strategi Pengembangan Pariwisata di destinasi wisata Curug Batu Templek, Kabupaten Bandung dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Curug Batu Templek telah mengalami perkembangan dari tahun 2012 sampai saat ini yang berdasarkan atas siklus hidup pariwisata destinasi wisata tersebut berada pada posisi *stagnation*. Pada posisi ini Curug Batu Templek menunjukkan adanya penurunan jumlah kunjungan wisatawan yang disebabkan adanya wisata sejenis lainnya yang lebih menarik untuk dikunjungi. Oleh karena itu, pihak pengelola wisata melakukan kegiatan promosi secara intensif untuk dapat menarik kembali minat wisatawan bahkan berharap mendatangkan wisatawan baru. Selain itu, Curug Batu Templek dalam pengembangannya dikelola oleh keluarga dari pihak pengelola wisata hal ini dikarenakan hubungan kerjasama antara BUMDES dihentikan sementara yang disebabkan faktor pembiayaan.
2. Berdasarkan hasil analisis Pestel dalam Curug Batu Templek telah memenuhi setiap komponen atau indikator-indikator dalam analisis Pestel yang terdiri dari; (a) Indikator Politik dengan menunjukkan adanya kebijakan perpajakan, kebijakan infrastruktur dan kebijakan perdagangan. (b) Indikator Ekonomi menunjukkan adanya tingkat suku bunga, tingkat inflasi, ketersediaan kredit dan tingkat pengangguran. (c) Indikator Sosial menunjukkan hasil adanya karakteristik norma, demografi, kebudayaan dan etnik di Curug Batu Templek. (d) Indikator Teknologi menunjukkan bahwa adanya inovasi, promosi, dan media sosial dalam pengembangan wisata Curug Batu Templek. (e). Indikator *Environment* (Lingkungan) menunjukkan hasil adanya infrastruktur, siklus musim yang berpengaruh dan *waste manajemen* dengan pembakaran sampah yang tidak dapat di daur ulang. (f) Indikator Legal menunjukkan hasil hak ketenagakerjaan dan hak perlindungan konsumen dipatuhi menyesuaikan aturan yang berlaku oleh pihak pengelola wisata dalam pengembangan wisata Curug Batu Templek.

3. Strategi pengembangan yang tepat dapat memperbaiki atau mengatasi hal tersebut pada bagian posisi stagnation dalam siklus hidup pariwisata, terdapat strategi pengembangan yang diterapkan pada posisi *stagnation* yaitu
 - A. Strategi diversifikasi produk, yaitu strategi yang bertujuan untuk mengembangkan produk wisata baru yang berbeda dari yang sebelumnya sudah ada dengan tujuan untuk menarik segmen wisatawan baru. Seperti penambahan elemen pariwisata yang berkelanjutan atau berbasis komunitas.
 - B. Strategi revitalisasi infrastruktur yaitu melakukan pembaharuan dan pemeliharaan infrastruktur yang ada seperti memperbaiki jalan, akomodasi dan fasilitas publik lainnya. Hal ini bertujuan untuk dapat meningkatkan daya tarik destinasi wisata.
 - C. Strategi pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan yaitu mengadopsi praktik pariwisata berkelanjutan untuk menjaga kelestarian lingkungan destinasi wisata serta dapat menarik wisatawan akan sadar lingkungan.
 - D. Strategi penguatan keterlibatan Komunitas lokal yaitu strategi dengan melibatkan komunitas lokal dalam pengembangan pariwisata yang bertujuan memastikan manfaat pariwisata dapat dirasakan secara luas dan memperluas pengalaman wisatawan.
4. Berdasarkan simpulan dari hasil analisis pestel, bahwa strategi yang diterapkan setiap komponen – komponen dalam analisis tersebut yang diantaranya sebagai berikut:
 - A. Strategi pada faktor Politik dalam analisis Pestel yaitu strategi kolaborasi dengan Pemerintah untuk mempengaruhi kebijakan yang lebih mendukung kegiatan Pariwisata dan strategi *cross check* untuk memastikan konsistensi informasi yang merujuk pada kesesuaian informasi secara akurat.
 - B. Strategi pada faktor Ekonomi dalam analisis Pestel yaitu strategi penawaran produk wisata yang lebih terjangkau dan strategi penerapan harga yang dinamis untuk menambah menarik minat wisatawan.
 - C. Strategi pada faktor Sosial dalam analisis Pestel yaitu strategi Pemantauan secara aktif dalam memantau tren sosial dan strategi peningkatan sumber daya manusia.

D. Strategi pada faktor Teknologi dalam analisis Pestel yaitu strategi pengelolaan biaya dengan evaluasi berbagai opsi teknologi untuk kebutuhan bisnis dan memilih teknologi yang menawarkan nilai terbaik serta potensi penghematan jangka panjang.

E. Strategi pada faktor *Environment* (Lingkungan) yaitu strategi pemantauan dan peringatan dini serta strategi diversifikasi penawaran pariwisata (Aktivitas atau kegiatan wisata di dalam ruangan)

F. Strategi pada faktor Legal yaitu strategi pemantauan regulasi yang aktif (*Up to date*) dan strategi hubungan kerjasama dengan menjalin hubungan yang baik dengan regulator.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan sebelumnya, dalam penelitian ini memiliki beberapa rekomendasi penelitian yang dapat bermanfaat dan kontribusi pengetahuan dalam bidang pariwisata. Berikut di bawah ini rekomendasi dari penelitian yang sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan yang bertujuan untuk mengidentifikasi lebih dalam mengenai potensi wisata alam di berbagai daerah atau di sekitar Kabupaten Bandung. Fokus penelitian dapat berupa identifikasi posisi kurva siklus hidup pariwisata atau analisis pestel dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.
2. Penelitian selanjutnya berfokus dalam evaluasi penerapan strategi yang dapat diterapkan dalam penelitian tersebut. Dengan mengamati dan menganalisis terlebih dahulu bagaimana strategi – strategi tersebut dapat di jalankan serta memiliki dampaknya terhadap pengembangan wisata alam di Kabupaten Bandung. Hal tersebut bertujuan untuk dapat memberikan pemahaman yang lebih baik dan strategi dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan.
3. Studi mendalam tentang peran tokoh atau stakeholder pariwisata dalam strategi yang inovatif, kolaboratif dan secara adaptif untuk pengembangan wisata alam dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana seseorang maupun kelompok tertentu dapat sebagai kunci sukses dalam mengembangkan pariwisata lokal.

4. Studi perbandingan dengan destinasi wisata alam lain baik itu dalam maupun luar negeri untuk memberikan wawasan tambahan mengenai berbagai macam faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pengembangan pariwisata alam.